

ABSTRAK

PT XYZ mengoperasikan sebuah fasilitas industri kelas berat yaitu fabrikasi baja yang berlokasi di Sumuranja, Merak-Banten, sekitar 130 km dari Jakarta-Indonesia. PT XYZ melakukan fabrikasi tingkat berat, *yard assembly* dan modularisasi serta EPC+F+I. PT XYZ berpengalaman dalam bidang sumber daya, seni fasilitas dan *track record* yang baik sejak tahun 1985 dalam menyelesaikan proyek untuk berbagai konsumen baik dari dalam maupun luar negeri. Hal tersebut menjadikan perusahaan ini sebagai kontraktor pertama dalam bidang fabrikasi baja dan industri konstruksi. PT XYZ merupakan salah satu perusahaan kontraktor di Indonesia yang bergerak didalam EPC+I+F (*Engineering, Procurement, Construction, Installation, dan Fabrication*) tak luput dari kendala umum yakni keterlambatan. Salah satu proyek yang mengalami keterlambatan adalah proyek Banyu Urip EPC 3. Dampak terbesar dari terjadinya keterlambatan ini adalah meningkatnya total man hour yang ada. Hal ini tentu mengindikasikan bertambahnya biaya dengan jumlah yang sangat besar. Kesimpulan ini didukung oleh dokumentasi perusahaan yang mencatat perbedaan antara kebutuhan man hour pada kondisi perencanaan dan pada kondisi aktualnya serta perbedaan waktu penyelesaian proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan dengan melakukan identifikasi risiko yang berpotensi muncul pada proses operasi proyek Banyu Urip EPC 3. Analisa data diolah dengan pendekatan perhitungan akan dampak yang dihasilkan masing-masing risiko serta frekuensinya. Kemudian untuk dapat menentukan rekomendasi tindakan pencegahan dan koreksi digunakan pendekatan manajemen risiko. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak – pihak yang terkait bagaimana menentukan langkah pencegahan guna mengatasi risiko muncul sehingga dapat menekan besaran keterlambatan.

Kata Kunci: Proyek, Manajemen Risiko, Manajemen Proyek, *House of Risk*

ANALISIS PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK MOORING TOWER PT XYZ BERBASIS MANAJEMEN RISIKO

Iffi Roihan Matondang

ABSTRACT

XYZ Company operates an industrial facility heavyweight that is steel fabrication located in Sumuranja, Merak, Banten, about 130 km from Jakarta-Indonesia. XYZ did the heavy level fabrication, assembly and modularization yard and EPC + F + I. XYZ is experienced in the fields of resources, arts facilities and a good track record since 1985 in completing the project for various consumers both inside and outside the country. It makes XYZ the first company as a contractor in the field of steel fabrication and construction industry. XYZ as one of contracting company in Indonesia which is engaged in EPC + I + F (Engineering, Procurement, Construction, Installation and Fabrication), did not spared from the general constraints which is delay. One of the projects that has been delayed is the Banyu Urip project EPC 3. The largest impact of delays is the increase in total man hour. This certainly indicates the increase in costs with a very large number. This conclusion is supported by company documentation which noted the differences between the needs of man hour on the planning conditions and the actual conditions as well as differences in project completion time. This study aims to identify the factors that cause delays in identifying potential risks arise in the process of project operation Banyu Urip EPC 3. Analysis of the data will be processed with the calculation of the resulting impact of each risk and frequency. Then to be able to determine the preventive and corrective action recommendations, risk management approach is used. This research is expected to provide input to the parties - related parties how to determine preventive measures to address emerging risks so as to reduce the amount of delay.

Keywords: *Project, Risk Management, Project Management, House of Risk*